

ISSN: 2503-3093 (online)

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita  
Yang Berstatus Menikah Untuk Bekerja**  
(Studi Kasus Di Kelurahan Tulamale, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu)

**Factors That Influence Women's Decisions  
Those who are married to work**  
(Case Study in Tulamale Village, West Atambua District, Belu Regency)

Stefanus Sikone<sup>1</sup>, Sirilius Seran<sup>2</sup>, Ismi Andari<sup>3</sup>  
[stefanussikone2000@gmail.com](mailto:stefanussikone2000@gmail.com)

**Abstract**

Keputusan wanita menikah untuk bekerja merupakan salah satu bentuk keikutsertaan kerja bagi para wanita yang setelah menikah memutuskan untuk melakukan aktivitas diluar rumah, dalam hal ini sebagai seorang pekerja yang memperoleh penghasilan. Keputusan wanita setelah menikah untuk bekerja menunjukkan bahwa melakukan aktivitas dan bekerja secara produktif untuk dapat membiayai kehidupan rumah tangganya dan ingin membantu suami mencari nafkah. Berbagai alasan yang melatarbelakangi wanita menikah harus bekerja, di antaranya karena keharusan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apa pengaruh serta alasan yang mendorong para wanita yang setelah menikah memutuskan untuk bekerja. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data informasi atau nara sumber yang telah ditentukan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dan kualitatif, dengan metode wawancara (Interview) secara langsung kepada responden melalui kuesioner yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 445 orang, dengan menghitung jumlah sampel yang akan diambil menggunakan metode slovin dengan alfa 10 persen, maka sampel yang di pakai dalam penelitian ini berjumlah 82 orang responden untuk penelitian. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan ( $X_1$ ), status KB ( $X_2$ ), Usia Wanita Menikah ( $X_3$ ) dan Pendapatan Keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja sedangkan berdasarkan hasil uji secara simultan, pendidikan, status KB, usia wanita menikah dan pendapatan keluarga berpengaruh simultan serta signifikan terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja di Kelurahan Tulamale, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu.

**Kata kunci :** Pendidikan, Status KB, Usia wanita menikah, Pendapatan keluarga, Keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja.

**Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi ekonomi yang besar kepada negara dan berperan sebagai katalis penting bagi pertumbuhan pendapatan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong inovasi, menurunkan pengangguran, dan meningkatkan kompensasi karena kecenderungan mereka untuk mengintegrasikan karyawannya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengatasi tantangan operasional dan mengamankan kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang di tengah lingkungan bisnis yang ditandai dengan persaingan global. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk secara aktif mendorong keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuan ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti menetapkan kebijakan fiskal yang sesuai, memfasilitasi pembangunan

ISSN: 2503-3093 (online)

infrastruktur yang kuat, dan menawarkan peluang pelatihan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, memanfaatkan teknik deskriptif untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan hasilnya. Dengan melengkapi data primer yang diperoleh melalui pemberian kuesioner dengan data sekunder yang diperoleh dari penyelidikan sebelumnya, penelitian ini meningkatkan kelengkapan analisisnya. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pelaku UMKM untuk mempertimbangkan banyak elemen seperti kemajuan teknologi dan transportasi, persaingan dalam pasar bebas, serta teknik pemasaran yang efektif. Jika variabel-variabel ini digunakan secara efektif dan mendapat dukungan pemerintah yang cukup, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak perlu mengkhawatirkan kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. Selain itu, perekonomian negara secara keseluruhan juga akan mengalami pertumbuhan dan pembangunan yang positif.

**Kata Kunci** : : Globalisasi, Pertumbuhan ekonomi, Strategi, UMKM.

### **Pendahuluan**

Pada era modern seperti saat ini, wanita bekerja merupakan hal yang dianggap sudah sangat wajar di kalangan masyarakat. Pada zaman dahulu wanita hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anaknya. Keterlibatan wanita dalam dunia kerja akan memberikan dampak terhadap peran wanita dalam kehidupan keluarga. Wanita bekerja merupakan wanita yang melakukan aktivitas diluar rumah dalam hal ini melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan. Fenomena yang terjadi didalam masyarakat adalah semakin banyaknya wanita yang membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga wanita semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi di luar rumah, agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Namun motivasi yang mendorong wanita bekerja tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga saja, melainkan juga ada dorongan untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, mengekspresikan diri di tengah-tengah keluarga dan masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga untuk mencari eksistensi diri.

Dalam hal ini juga menjelaskan bahwa suami adalah seorang kepala keluarga dan istri adalah seorang ibu rumah tangga.hal tersebut menyatakan bahwa kewajiban mencari nafkah adalah tanggung jawab seorang suami, sedangkan tugas pokok seorang istri adalah bertanggung jawab mengurus kebutuhan rumah tangga. Namun pada kenyataannya seorang istri tidak hanya menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga saja melainkan membantu suaminya mencari nafkah. Dengan demikian, tanggung jawab yang harus dilakukan seorang istri semakin bertambah dengan mengurus rumah tangga dan juga bekerja mencari nafkah untuk membantu menambah pendapatan suami, dalam hal ini memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Setyowati dan Riyono, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang wanita (istri) yang sudah menikah untuk bekerja adalah tingkat pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat berpengaruh pada peranan penting wanita untuk masuk pada dunia tenaga kerja. Menurut Endah (2018) bahwa perempuan yang khususnya berstatus menikah untuk memasuki angkatan kerja merupakan pilihan yang sulit, karena semua tergantung dari

ISSN: 2503-3093 (online)

keadaan sosial ekonomi masing-masing keluarga mereka. Besar kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Semakin besar pendapatan keluarga akan menyebabkan keluarnya tenaga kerja wanita dari pasar kerja apabila wanita tersebut adalah sebagai pencari penghasilan tambahan bagi keluarganya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor ekonomi memang masih menjadi alasan mengapa seorang wanita khususnya ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja. Begitu pun dengan kondisi keluarga berupa berapa banyaknya yang harus ditanggung atau dinafkahi. Keputusan seorang ibu rumah tangga untuk bekerja juga dipengaruhi oleh hal tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan wanita (istri) untuk bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan wanita untuk bekerja atau tetap berada dirumah untuk menjalankan peran domestiknya. Menurut Jalilvand (2013) menerangkan bahwa aspek yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja dibagi menjadi aspek eksternal serta internal rumah tangga. Aspek eksternal berasal dari penawaran serta permintaan di pasar tenaga kerja. Sebaliknya, aspek internal terkait dengan karakteristik individu dan rumah tangga. Diantara karakteristik individu, Pendidikan menjadi aspek utama yang pengaruhi wanita bekerja. Sebaliknya dalam karakteristik rumah tangga, jumlah tanggungan, serta latar belakang pasangan memiliki peran yang lumayan penting pada probabilitas perempuan bekerja.

Berikut adalah data perempuan berstatus menikah/ibu rumah tangga yang bekerja di Indonesia khususnya salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur:

**Tabel 1 Data Ibu Rumah Tangga/Perempuan Menikah Berdasarkan Pekerjaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 – 2023**

No	Tahun	Persentase (%)
	2019	50,42
	2020	50,97
	2021	51,21
	2022	53,30
	2023	55,26

*Sumber: BPS RI-Susenas 2023.*

Berdasarkan tabel 1 dari data BPS RI dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) diatas menyatakan bahwa di Indonesia khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat perempuan menikah/ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja. Sesuai dengan data survei tersebut jumlah hasil persentase ibu rumah tangga yang bekerja pada tahun 2019 sebesar 50,42 persen, tahun 2020 sebesar 50,97 persen, tahun 2021 sebesar 51,21 persen, tahun 2022 sebesar 53,30 persen, dan tahun 2023 sebesar 55,26 persen. Namun data tersebut

ISSN: 2503-3093 (online)

mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan jumlah persentase dari tahun 2019-2020 dengan total kenaikan sebesar 0,55 persen, tahun 2020-2021 dengan total kenaikan sebesar 0,24 persen, tahun 2021-2022 dengan total kenaikan sebesar 2,09 persen, tahun 2023-2022 dengan total kenaikan sebesar 1,96 persen.

Dengan demikian, sesuai penjelasan data diatas tersebut peran seorang ibu rumah tangga dalam dunia kerja sungguh-sungguh terjadi secara nyata khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan hasil persentase ibu rumah tangga setiap tahunnya juga selalu ada peningkatan. Artinya saat ini didalam kehidupan masyarakat terdapat peran penting seorang wanita menikah atau ibu rumah tangga yang memutuskan melakukan aktivitas diluar rumah dalam hal ini memilih bekerja untuk memperoleh penghasilan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupu eksternal yang menjadi sebuah alasan para ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja. Faktor-faktor tersebut diantaranya karena faktor pendapatan suami/pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, kebutuhan keluarga, biaya hidup, lokasi tempat tinggal, pendidikan, penggunaan KB dan usia kerja wanita serta berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Kelurahan Tulamalae merupakan salah satu kelurahan atau wilayah yang berada di kota Atambua khususnya di Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kelurahan Tulamalae berjarak 4 km dari ibu kota kecamatan, 2 km dari ibu kota kabupaten dan 286 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Kelurahan Tulamalae sebesar 288,89 ha/m2 dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan kelurahan manumutin, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan beirafu, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan umanen dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan tenukiik dan kelurahan berdao. Jumlah penduduk di kelurahan Tulamalae sebanyak 4.331 jiwa.

Berikut jumlah data penduduk dikelurahan Tulamalae:

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Tulamalae Tahun 2023**

<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>		
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
2.188	2.143	4.331

*Sumber: Kantor Lurah Tulamalae 2023.*

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Tulamalae pada tahun 2023 sebanyak 4.331 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.188 jiwa dan perempuan 2.143 jiwa. Berikut adalah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Tulamalae

**Tabel 3 Jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Tulamalae Tahun 2023**

ISSN: 2503-3093 (online)

<b>Jumlah KK</b>		
<b>Total Kepala Keluarga</b>	<b>Menikah</b>	<b>Belum Menikah</b>
964	445	519

*Sumber: Kantor Lurah Tulamalae 2023.*

Berdasarkan Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang sudah berkeluarga di Kelurahan Tulamalae pada tahun 2023 sebanyak 964 KK, yang terdiri dari, sudah menikah sebanyak 445 KK dan yang belum menikah sebanyak 519 KK. Adapun dari jumlah penduduk tersebut memiliki beragam mata pencarian/pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 4 Jumlah Penduduk Kelurahan Tulamalae Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023.**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-Laki (L)</b>	<b>Perempuan (P)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
1	PNS	222	120	342
2	Petani	40	9	49
3	Pedagang	192	58	250
4	Peternak	81	20	101
5	Montir	21	-	21
6	Dokter	5	3	8
7	Perawat	4	12	16
8	Pembantu Rumah Tangga	-	25	25
9	TNI	21	-	21
10	POLRI	40	6	46
11	Dosen	9	5	14
12	Pensiunan PNS, TNI dan POLRI	30	12	42
13	Swasta	529	201	730
14	Buruh Bangunan	329	-	329
<b>Total</b>		<b>1.523</b>	<b>471</b>	<b>1.994</b>

*Sumber: Kantor Lurah Tulamalae 2023.*

Berdasarkan Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tulamalae berdasarkan pekerjaan pada tahun 2023 sebanyak 1.994 orang, yang terdiri dari laki-laki 1.523 orang dan Perempuan 471 orang. Pekerjaan tersebut meliputi PNS sebanyak 324 orang (Laki-laki 222 orang dan Perempuan 120 orang), Petani sebanyak 49 orang (Laki-laki 40 orang dan Perempuan 9 orang), Pedagang sebanyak 250 orang (Laki-laki 192 orang dan perempuan 58 orang), Peternak sebanyak 101 orang (Laki-laki 81 orang dan perempuan 20 orang), Montir sebanyak 21 orang (Laki-laki 21 orang dan Perempuan tidak ada), Dokter

ISSN: 2503-3093 (online)

sebanyak 8 orang (Laki-laki 5 orang dan perempuan 3 orang), Perawat sebanyak 16 orang (Laki-laki 4 orang dan Perempuan 12 orang), Pembantu rumah tangga sebanyak 25 orang (Laki-laki tidak ada dan Perempuan 25 orang), TNI sebanyak 21 orang (Laki-laki 21 orang dan Perempuan tidak ada), POLRI sebanyak 46 orang (Laki-laki 40 orang dan Perempuan 6 orang), Dosen sebanyak 14 orang (Laki-laki 9 orang dan Perempuan 5 orang), Pensiunan PNS, TNI dan POLRI sebanyak 42 orang (Laki-laki 30 orang dan Perempuan 12 orang), Swasta sebanyak 730 orang (Laki-laki 529 orang dan Perempuan 201 orang), Buruh bangunan sebanyak 329 orang (Laki-laki 329 orang dan Perempuan tidak ada).

Sesuai dengan data Kelurahan Tulamalae berdasarkan pekerjaan tersebut dapat kita lihat dan analisa bahwa saat ini masyarakat Kelurahan Tulamalae terutama laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang paling banyak bekerja yaitu swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan seorang swasta pada dasarnya tidak menjamin besarnya penghasilan yang diperoleh secara menetap. Sehingga kondisi ini menyebabkan para istri tersebut akan terlibat dalam sebuah pekerjaan agar dapat menopang dan menambah penghasilan sang suami.

Kondisi wanita (istri) di Kelurahan Tulamalae secara garis besar tidak hanya sebatas mengurus rumah tangga saja tetapi memiliki peran ganda yakni sebagai pekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap biaya hidup sehari-hari. Baik itu menyangkut pendapatan maupun pengeluaran. Di satu sisi pendapatan masyarakat di Kelurahan Tulamalae masih dikatakan kurang mencukupi khususnya penghasilan para suami dan disisi lain pengeluaran masyarakat untuk biaya hidup begitu besar yang dilihat dari biaya konsumsi, jumlah tanggungan dan biaya pengeluaran lainnya seperti faktor sosial dan adat istiadat serta utang-piutang. Hal ini cenderung membuat para ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja agar dapat menambah pendapatan suami sehingga kebutuhan akan kehidupan dapat terpenuhi. Berikut adalah data terkait pendidikan yang ada di Kelurahan Tulamalae:

**Tabel 5 Data Penduduk Kelurahan Tulamalae Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023**

<b>Penduduk menurut Pendidikan</b>	
<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Belum Sekolah	700
Tidak Tamat SD	229
Tamat SD/ sederajat	595
Tamat SMP/ sederajat	707
Tamat SMA/ sederajat	1.261
Tamat Akademi/ Sederajat	193
Tamat Perguruan Tinggi	646

*Sumber: Kantor Lurah Tulamalae 2023.*

Berdasarkan Tabel 5 di atas menjelaskan tentang data penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Tulamalae pada tahun 2023 yaitu Belum sekolah sebanyak 700

ISSN: 2503-3093 (online)

orang, Tidak Tamat SD sebanyak 229 orang, Tamat SD sebanyak 595 orang, Tamat SMP sebanyak 707 orang, Tamat Akademik sebanyak 193 orang, dan Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 646 orang.

Berikut dapat kita lihat status KB dari kelurahan Tulamalae:

**Tabel 6 Jumlah Status KB Kelurahan Tulamalae Tahun 2023**

<b>Jumlah PUS</b>	<b>Penggunaan KB</b>		<b>Tidak Menggunakan KB</b>	
<b>(orang)</b>	<b>(orang)</b>	<b>%</b>	<b>(orang)</b>	<b>%</b>
605	482	80	123	<b>20</b>

*Sumber: Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2023.*

Berdasarkan Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Tulamalae pada tahun 2023 sebanyak 605 orang, yang terdiri dari pasangan usia subur yang mengikuti proses KB sebanyak 482 orang, dengan jumlah persentase sebesar 80% dan pasangan usia subur yang tidak mengikuti proses KB sebanyak 123 orang, dengan jumlah persentase sebesar 20%. Hal ini dapat menjelaskan bahwa wanita di Kelurahan Tulamalae banyak melakukan aktivitas diluar rumah dalam hal ini memilih untuk bekerja mencari penghasilan sehingga membuat mereka memutuskan untuk menggunakan KB agar mencegah kehamilan, mengurangi jumlah kelahiran anak, beban tanggungan dan juga pengeluaran konsumsi serta bisa bekerja dengan baik untuk dapat membantu suami mencari nafkah bagi keluarga.

### **Metode**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data informasi atau nara sumber yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tulamalae, Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan April 2024 sampai selesai. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang yang menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data adalah observasi, wawancara dan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Pengaruh Pendidikan terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ) di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8.3675 > 1,663$ ) dan

ISSN: 2503-3093 (online)

nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ) yang menunjukkan hasil sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterlibatan dari Pendidikan ( $X_1$ ) di dalam keluarga berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam angkatan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Noor Rahamah, Hj Abu Bakar (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh para tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja dari pada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

#### **Pengaruh Status KB terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja**

Hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Status KB ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ) di dalam analisis dapat didukung atau diterima Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,782 > 1,663$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,016 < 0,05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel Status KB ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ) yang menunjukkan hasil sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterlibatan dari Status KB ( $X_2$ ) di dalam keluarga berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Dyah dan Sujiyatini (2009) mengenai kaitan keikutsertaan program KB dengan keputusan wanita untuk bekerja mengungkapkan bahwa adanya perbedaan perilaku wanita dalam melakukan keputusan bekerja atau tidak bekerja yang disebabkan oleh keikutsertaan KB. Secara makro pengaruh keikutsertaan KB terhadap pelaksanaan pembangunan banyak berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan negara untuk melakukan investasi sedangkan secara mikro pengaruh keikutsertaan KB terhadap kehidupan ekonomi keluarga adalah pada rasionalisasi tingkat pengeluaran (Konsumsi) keluarga, semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula pemenuhan kebutuhannya.

#### **Pengaruh Usia Wanita Menikah terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja**

Hipotesis pertama ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Usia Wanita Menikah berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ) di dalam analisis dapat didukung atau diterima Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11,236 > 1,663$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel Usia Wanita Menikah berpengaruh secara parsial terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja ( $Y$ ) yang menunjukkan hasil sangat signifikan. Hal



ISSN: 2503-3093 (online)

ini mengindikasikan bahwa adanya keterlibatan dari Usia Wanita Menikah di dalam keluarga berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja (Y). Umur juga diduga dapat berpengaruh terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Besamusca (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi, keluarga, pendidikan, dan ideologi gender mempengaruhi perempuan yang sudah menikah untuk bekerja. Sementara itu, tingkat partisipasi wanita muda dan tua dipengaruhi oleh ukuran sektor dan tingkat pembangunan ekonomi. Perempuan yang berusia antara 25-55 tahun memutuskan bekerja dengan mempertimbangan seperti skema cuti melahirkan, biaya pendidikan anak untuk bersekolah, dan insentif-insentif berbayar lainnya.

#### **Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja**

Hipotesis pertama ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja (Y) di dalam analisis dapat didukung atau diterima Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.017 > 1,663$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja (Y) yang menunjukkan hasil sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterlibatan dari pendapatan keluarga ( $X_4$ ) di dalam keluarga berpengaruh terhadap Wanita Menikah Untuk Bekerja (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Talipi (2018) yang menyatakan bahwa masuknya tenaga kerja wanita khususnya ibu rumah tangga dalam pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga. Sebagian wanita menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi wanita, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

#### **Pengaruh Antara Pendidikan, Status KB, Usia Wanita Menikah dan Pendapatan Keluarga terhadap Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa pendidikan ( $X_1$ ), status KB ( $X_2$ ), usia wanita menikah ( $X_3$ ) dan pendapatan keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh secara simultan terhadap

ISSN: 2503-3093 (online)

wanita menikah untuk bekerja (Y) dapat didukung atau diterima. Hal ini dilihat dengan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $33.694 > 2,48$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, pendidikan (X1), status KB (X2), usia wanita menikah (X3) dan pendapatan keluarga (X4) berpengaruh simultan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja (Y) yang menunjukkan hasil sangat signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian parsial pendidikan berpengaruh terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja diterima. Status KB berpengaruh terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja diterima. Usia wanita menikah berpengaruh terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja diterima. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja diterima. Berdasarkan hasil pengujian simultan maka dapat mengindikasikan bahwa variabel pendidikan, status KB, usia wanita menikah dan pendapatan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amron, Taufik Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Besamusca, J., Tijdens, K. E. A., Keune, M., & Steinmetz, S. (2015). Working Women Worldwide. Age Effects in Female Labor Force Participation in 117 Countries. *WORLD DEVELOPMENT*, 74(August 2013), 123–141. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.04.015>.
- Buhang, S. (2015). Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kemas*, 10(2), 2003–2009.
- Dewi, Made Ayu L., & Dewi, Ni Putu Martini. 2018. Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 7 Nomor 1. Hal 1-29 Bali: Universitas Udayana. ISSN: 2303-0178.
- Donelly, Gibson Ivancevich. 2003. Organisasi Perilaku Struktur. Jilid I. Delta Pamungkas. Jakarta.
- Dyah dan Sujiyatini. 2009. Panduan Lengkap Pelayanan KB. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
- Endah, P. 2018. Universitas Sumatera Utara, Skripsi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Medan.

ISSN: 2503-3093 (online)

- Hasibuan, S.P. Malayu. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara. ISSN: 2797-2003. DOI: <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.26>.
- Jalilvand, M. (2013). Mounthly Labor Review V. Married Women, Work, and Vales,123, 26–31. DOI: <https://doi.org/10.46750/economica.v10i2.89>.
- Jacinta F. Rini. 2002. Wanita bekerja. Jurnal Pendidikan Sosiologi. jakarta. ISSN Online. 2599-2511. ISSN Cetak 2685-0524. DOI:<https://doi.org/10.33627/es.v2i2.200>
- Lasut. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 5(2): 2771-2780. ISSN 2303-1174. DOI:<https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17155>.
- Lubis. 2019. Peran Wanita Tani Hutan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus). DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jsl27186-194>.
- Mato, R., & Rasyid H., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Di Puskesmas Sudiang Makassar. Volume 5 nomor 2: 129–135. DOI: <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6123>.
- Nasution. 2009. Manajemen Personalialia. Djambatan. Jakarta: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda>.
- Noor Rahamah, Hj Abu Bakar (2009). Karya Darma II: Kemanusiaan dalam pembangunan. Bangi: Penerbit Fakulti Sains Pembangunan, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2010. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Lembaga penerbit Universitas Indonesia.
- Setyowati, R & Riyono, B. 2003. Perbedaan Aspirasi Karir Antara Wanita Yang Sudah Menikah dan Belum Menikah Pada Pegawai Negeri Sipil. Psikologika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi. 16 (7).
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suhendi, H., Wahyu R. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Kota Bandung - Jawa Barat. [www.penerbit.medsan.co.id](http://www.penerbit.medsan.co.id).
- Sulistyawati, 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika.Jakarta.
- Supriyanto, T. (2009). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. Diakses Pada 14 Maret 2017.[http://drsuparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsepdasarpendapatan\\_keluarga](http://drsuparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsepdasarpendapatan_keluarga). DOI:<https://doi.org/10.35794/jpekd.32813.21.1.2020>.
- Talipi. 2018. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). AgriSocio Ekonomi Unsrat, Volume 14,pp. 271–278.ISSN:26853809,<https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>. DOI: <https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i01.p20>.

ISSN: 2503-3093 (online)

Yasin, M., & Priyono, J. 2016. Analisis Faktor Usia, Gaji Dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 95-120.

BKKBN.go.id. (website).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta. ISSN2303-1174. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013>.

Indonesia, Republik. Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2014, Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga. 2014. Diakses tanggal 24 Mei 2022.

World Health Organization (WHO). 2014. WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank. Trends in maternal mortality: 1990 to 2013.